

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji T menunjukkan “**Tidak ada perbedaan hasil belajar model *cooperative script* dan konvensional**”. Perbedaan pengukuran skor post test kelas *cooperative script* dengan kelas kontrol menyatakan bahwa nilai T hitung adalah 1,86 dibawah T tabel 1%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dengan kelas kontrol pada tingkat kepercayaan 99%.
2. Hasil perhitungan uji T menunjukkan “**Terdapat perbedaan hasil belajar model *paired storytelling* dengan pembelajaran konvensional**”. Perbedaan pengukuran skor post test kelas *paired storytelling* dengan kelas kontrol menyatakan bahwa nilai T hitung adalah 4,76 lebih besar nilainya dari T tabel 1%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 2 dengan kelas kontrol pada tingkat kepercayaan 99%.
3. Hasil perhitungan uji T menunjukkan “**Tidak ada perbedaan hasil belajar model *cooperative script* dan model pembelajaran *paired storytelling***”. Perbedaan pengukuran skor post test kelas *cooperative script* dengan kelas *paired storytelling* menyatakan bahwa nilai T hitung adalah 0,158 dibawah T tabel 1%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dengan kelas kontrol pada tingkat kepercayaan 99%.
4. Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan

model *paired storytelling* ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan, atau dengan kata lain tidak ada yang lebih unggul. Hal tersebut dibuktikan oleh perhitungan manual menggunakan uji T.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative script* dan model pembelajaran *paired storytelling* dapat dijadikan alternatif bagi guru Sekolah Menengah Atas, khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi.
2. Bagi peserta didik, peserta didik harus lebih meningkatkan dan mempertahankan semangat belajar, tanggung jawab, dan keaktifan sehingga senantiasa mendukung perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
3. Bagi sekolah dan pembantu kebijakan sekolah agar dapat memberi kesempatan dan memotivasi guru mata pelajaran untuk sedikit demi sedikit menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Model *cooperative script* dan *paired storytelling* dapat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang telah teruji.
4. Penelitian yang dilakukan saat ini hanya mengukur kemampuan peserta didik pada salah satu materi saja. Maka bagi peneliti yang akan datang, peneliti memberikan saran agar dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran *cooperative script* dan model pembelajaran *paired storytelling*. Mengingat penelitian dengan menggunakan kedua model ini sangatlah sedikit.

